



PENGGUNAAN MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK KELAS I

Phathin Najiha¹, Alfurqan²

Universitas Negeri Padang

phathinnajiha@gmail.com², alfurqon@fis.unp.ac.id²

Abstract

Learning Islamic Religious Education (PAI) for first grade elementary school students requires an interesting and effective approach to improve memory. Song media is one promising alternative because it is in accordance with the characteristics of students who like to play and sing. This study aims to describe the application of song media in learning Islamic Religious Education (PAI) to improve the memory of first grade students at SD Negeri 28 Air Tawar Timur, and to identify supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of song media was effective in improving students' memory of PAI material. Students showed high enthusiasm and were able to remember the material better when presented in the form of songs. Supporting factors include students' interest in songs, teacher creativity in creating songs, and support from the school. Inhibiting factors include time constraints, inadequate facilities and infrastructure, and differences in student learning styles. The use of song media can be an effective learning strategy in improving the memory of first grade students in PAI subjects. However, attention needs to be paid to inhibiting factors so that the implementation of song media can run optimally. This study provides important implications for the development of more innovative and enjoyable PAI learning methods.

Keywords : Usage; Song media; Memory.

Abstrak : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas I sekolah dasar memerlukan pendekatan yang menarik dan efektif untuk meningkatkan daya ingat. Media lagu menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan karena sesuai dengan karakteristik siswa yang gemar bermain dan bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media lagu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas I di SD Negeri 28 Air Tawar Timur, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

media lagu efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi PAI. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu mengingat materi lebih baik ketika disajikan dalam bentuk lagu. Faktor pendukung meliputi minat siswa terhadap lagu, kreativitas guru dalam menciptakan lagu, dan dukungan dari sekolah. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, sarana prasarana yang kurang memadai, dan perbedaan gaya belajar siswa. Penggunaan media lagu dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas I pada mata pelajaran PAI. Namun, perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor penghambat agar implementasi media lagu dapat berjalan optimal. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Kata Kunci : Penggunaan; Media lagu; Daya ingat.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem terstruktur yang melibatkan berbagai elemen yang saling terkait, seperti tujuan, materi, strategi, dan penilaian (Bunyamin 2021). Pemilihan media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh instruktur sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi dinamis antara instruktur dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media (Bunyamin 2021). Variasi interaksi ini memungkinkan perancangan model pembelajaran yang beragam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Proses ini melibatkan guru, siswa, dan sumber belajar yang berinteraksi dalam suatu sistem yang terpadu (Harahap 2022). Sistem pembelajaran yang efektif adalah kesatuan komponen yang saling terhubung untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai tujuan yang ditetapkan (Harahap 2022).

Keberadaan pendidik dan peserta didik adalah syarat mutlak dalam pembelajaran. Namun, masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Sabani 2019a). Padahal, pemahaman terhadap aspek ini sangat krusial untuk kelancaran proses pembelajaran. Ketidaktahuan pendidik tentang perkembangan peserta didik dapat menghambat proses belajar, menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi (Sabani 2019a).

Siswa kelas awal sekolah dasar berada dalam kelompok usia anak dini, periode singkat namun krusial dalam kehidupan anak (Sabani 2019). Potensi anak pada tahap ini perlu dikembangkan semaksimal mungkin. Siswa sekolah dasar (6-12 tahun) berada dalam fase kanak-kanak tengah, yang dianggap telah mencapai tingkat kematangan yang memadai untuk proses belajar. Keinginan untuk menguasai keterampilan baru yang diajarkan oleh pendidik menjadi motivasi utama (Sabani 2019). Salah satu indikator anak memasuki usia sekolah adalah perubahan sikap dari egosentris menjadi lebih objektif dan realistis terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, periode ini sering disebut sebagai periode intelektual atau masa keserasian sekolah (Sabani 2019), dimana anak-anak cenderung lebih mudah diberikan pendidikan.

Memahami peserta didik berarti mengenali berbagai kondisi dan karakteristik yang dimilikinya. Untuk mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar, perlu dipahami terlebih dahulu tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya (Sabani 2019). Secara umum, siswa sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik, yaitu: a) menyukai menikmati aktivitas bermain, b) menyukai aktivitas fisik, c) lebih memilih bekerja secara berkelompok, dan d) menikmati kegiatan langsung seperti merasakan, melakukan, atau memperagakan sesuatu (Sabani 2019).

Perkembangan emosional berjalan seiring dengan pertumbuhan fisik dan bahwa terdapat interaksi antara perkembangan fisik dan psikologis. Erikson juga menyatakan bahwa terdapat keteraturan dalam perkembangan psikologis yang sejalan dengan pertumbuhan fisik. Anak usia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu menyukai bermain, senang bergerak, gemar bekerja dalam kelompok, serta menikmati aktivitas yang dilakukan secara langsung (Yulia 2021). Anak sekolah dasar, yang berusia antara tujuh hingga empat belas tahun, pada usia tersebut, anak berada pada tahap operasional konkret (Yulia 2021). Oleh karena itu, pendidik perlu lebih dari sekadar menyampaikan materi. secara informatif, Namun, juga perlu memperhatikan metode pengajarannya. Guru dituntut untuk inovatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang monoton.

Salah satu sarana yang tepat dan efisien untuk diterapkan dalam proses pembelajaran anak sekolah dasar adalah media lagu, yang termasuk dalam kategori media audio. Sarana audio dalam pembelajaran berfungsi sebagai materi yang

menyampaikan informasi dalam bentuk suara. seperti rekaman atau rekaman audio, yang dapat memicu pemikiran, perasaan, dan perhatian, serta motivasi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Yulia 2021).

Berdasarkan observasi awal serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 28 Air Tawar Timur, ditemukan bahwa sekolah ini sudah menerapkan penggunaan media lagu pada proses pembelajaran. Menurut guru PAI di sekolah tersebut, anak sekolah dasar umumnya menyukai kegiatan bernyanyi dan bermain. Oleh karena itu, penggunaan media lagu menjadi strategi yang efektif bagi guru dalam mengontrol kelas serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Dengan metode ini, siswa dan siswi bisa menikmati pembelajaran dengan menyenangkan, sehingga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan pembelajaran yang lebih optimal dan efisien.

METODE

Penelitian yang berlangsung pada 14 November 2024 hingga 14 Desember 2024 ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek dalam keadaan alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Nasution 2023). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan media lagu dalam pembelajaran PAI, termasuk bagaimana prosesnya, faktor-faktor yang memengaruhi, dan dampaknya terhadap daya ingat siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data secara sistematis dan akurat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 28 Air Tawar Timur. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas I yang menggunakan media lagu dalam pembelajaran, serta siswa kelas I yang mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan media lagu.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yaitu ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sambil mencatat dan merekam semua kejadian yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen terkait. Pedoman observasi berisi daftar pertanyaan atau poin-poin yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi di kelas. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Alat perekam digunakan untuk merekam wawancara agar data dapat dianalisis dengan lebih akurat. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil observasi dan hal-hal penting lainnya yang ditemukan selama penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

HASIL

Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 28 Air Tawar Timur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SD Negeri 28 Air Tawar Timur, terlihat bahwa guru PAI secara aktif menggunakan media lagu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media lagu ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang terstruktur dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pertama, guru memperkenalkan lagu yang relevan dengan materi pembelajaran. Lagu ini biasanya berisi lirik yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, serta memiliki melodi yang menarik dan menyenangkan. Contohnya, dalam pembelajaran tentang rukun iman, guru menggunakan lagu yang liriknya berisi tentang keenam rukun iman tersebut.

Setelah memperkenalkan lagu, guru kemudian menyanyikannya bersama-sama dengan siswa. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa dapat menghafal lirik dan melodi lagu dengan baik. Guru juga memberikan penjelasan mengenai makna dari lirik lagu tersebut, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep yang terkandung dalam lagu. Misalnya, saat menyanyikan lagu tentang rukun iman, guru menjelaskan makna dari masing-masing rukun iman tersebut. Guru juga memastikan bahwa lirik yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mencakup inti dari materi yang diajarkan. Lirik lagu yang digunakan, misalnya, adalah "Malaikat diciptakan dari cahaya" untuk menjelaskan sifat malaikat. Siswa tidak

hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik, tetapi mereka juga menikmati proses belajar dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, guru memanfaatkan media lagu dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Siswa diminta untuk menyanyikan lagu yang telah dipelajari secara individu atau kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui lagu.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Lagu

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, terungkap beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penggunaan media lagu dalam pembelajaran. Pertama, minat dan antusiasme siswa terhadap lagu sangat tinggi. Siswa terlihat senang dan bersemangat saat belajar dengan menggunakan media lagu. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kedua, kreativitas guru dalam menciptakan dan memilih lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Guru mampu menciptakan lagu-lagu yang menarik dan mudah diingat oleh siswa, serta relevan dengan materi PAI yang diajarkan. Ketiga, dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting dalam keberhasilan penggunaan media lagu. Pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peran kepala sekolah sangat penting, tidak hanya dalam mengatur sekolah supaya berjalan secara maksimal, tetapi di samping itu, juga guna menaikkan kinerja guru (Lumban Gaol 2018). Susanto (dalam Lumban Gaol 2018) mengungkapkan bahwa perbaikan kinerja guru pada proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mendorong guru untuk memperbaiki kinerjanya melalui kesungguhan serta dedikasi yang besar terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, tanpa kepala sekolah yang memberikan dukungan yang mencukupi untuk meningkatkan performa guru, tugas utama guru, yang memiliki peran untuk mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan kemampuan siswa tidak akan dapat dipenuhi dengan baik. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa penggunaan media lagu di SD Negeri 28 Air Tawar Timur sangat bergantung pada kepala sekolah, terutama ketika guru menghadapi masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun, terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media lagu. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala

utama. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran PAI terbatas, sehingga guru harus pintar-pintar mengatur waktu agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik. Kedua, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat. Ketersediaan alat musik dan media pendukung lainnya masih terbatas, sehingga guru harus memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Ketiga, perbedaan gaya belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki minat dan kemampuan yang sama dalam belajar melalui lagu. Beberapa siswa mungkin lebih menyukai metode pembelajaran yang lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Lagu terhadap Daya Ingat Siswa

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pembaruan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dituntut untuk menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan zaman (Arsyad 2016) .

Menurut AECT (dalam Ramli 2012), Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk mengirimkan informasi atau pesan. Sementara itu, Gagne (dalam Ramli 2012) mendefinisikan media adalah berbagai elemen dalam lingkungan siswa yang dapat mendorong 27 mereka untuk belajar Briggs (dalam Ramli 2012) juga menjelaskan bahwa media adalah semua alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan membantu siswa untuk mengingat, seperti buku, film, kaset, dan lainnya.

Definisi yang diberikan oleh NEA sedikit berbeda, di mana media diartikan sebagai berbagai wujud komunikasi, baik cetak ataupun audiovisual, beserta perangkat yang digunakan. Media harus dapat dimanipulasi sehingga bisa diperoleh melalui pengamatan, pendengaran, dan pembacaan (Ramli 2012).

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat ditemukan kesamaan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media memiliki peran dalam merangsang pikiran, perasaan, pertimbangan, serta interaksi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif (Ramli 2012). Dengan demikian, media bisa dianggap sebagai sarana penghubung atau perantara alat bantu dalam menyampaikan informasi, baik dalam bentuk manusia,

materi, maupun peristiwa. Dalam pembelajaran, media memiliki peran sebagai penghubung antara siswa dan materi pelajaran agar terjalin proses pembelajaran yang lebih efisien.

Melakukan perubahan pada materi pelajaran menjadi syair yang bisa dinyanyikan oleh siswa adalah salah satu cara penerapan media lagu dalam pembelajaran. Pendekatan ini sangat baik untuk membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Murid lebih berpartisipasi aktif dan tidak mudah bosan dalam proses belajar sambil bernyanyi (Triana 2017).

Media pembelajaran mencakup segala sesuatu, baik itu manusia, objek, maupun lingkungan, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi untuk membangkitkan ketertarikan, rasa ingin tahu, pemikiran, serta emosi 30 peserta didik. agar mereka lebih terlibat dalam proses belajar (Aprianti 2022).

Media adalah berbagai elemen dalam lingkungan siswa yang dapat mendorong 27 mereka untuk belajar juga menjelaskan bahwa media adalah semua alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan membantu siswa untuk mengingat, seperti buku, film, kaset, dan lainnya (Ramli 2012).

Penerapan media lagu dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Media sangat penting untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik karena bisa mendorong minat dan motivasi siswa (safitri 2023). Selain itu, media lagu membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, terlihat bahwa penggunaan media lagu memiliki pengaruh positif terhadap daya ingat siswa. Siswa mampu mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik setelah diajarkan melalui lagu. Hal ini disebabkan karena lagu melibatkan aspek pendengaran dan gerakan tubuh, yang dapat memperkuat memori siswa. Selain itu, lagu juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meriyati 2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan lagu dapat meningkatkan daya ingat anak usia dini.

Karakteristik Siswa Kelas I SD dan Relevansi Media Lagu dalam Pembelajaran PAI

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 4-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Misbahudholam 2021).

Anak-anak pada tingkat awal sekolah dasar, siswa berada dalam kelompok usia anak dini. Periode usia ini, dini ini berlangsung singkat, tetapi memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan anak. Oleh sebab itu, dalam periode tahap ini, segala potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan agar dapat berkembang dengan semaksimal mungkin (Sabani 2019a).

Anak pada rentang usia sekolah dasar berusia antara 6 hingga 12 tahun.berada dalam fase anak-anak pada tahap masa kanak-kanak tengah. Pada periode ini, anak dianggap telah mencapai tingkat kematangan yang memadai untuk proses belajar. Penyebabnya adalah keinginan anak untuk menguasai keterampilan baru yang disampaikan oleh pendidik di sekolah. Salah satu indikator anak memasuki rentang waktu sekolah adalah perubahan sikapnya kepada orang tua yang tidak bersikap egosentris, tetapi lebih objektif dan realistis terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, periode ini sering disebut sebagai periode intelektual. Pendapat ini sejalan dengan pandangan yang menyebut masa usia sekolah sebagai periode intelektual atau masa keserasian sekolah (Sabani 2019a). Pada periode ini, anak-anak cenderung lebih mudah untuk diberikan pendidikan dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun setelahnya.

Menurut Erikson (dalam Wahyuni 2018), anak adalah makhluk psikososial yang penuh energi. Ia menjelaskan bahwa perkembangan emosional berjalan seiring dengan pertumbuhan fisik dan bahwa terdapat interaksi antara perkembangan fisik dan psikologis. Erikson (dalam Wahyuni 2018) juga menyatakan bahwa terdapat keteraturan dalam perkembangan psikologis yang sejalan dengan pertumbuhan fisik.

Memahami peserta didik berarti mengenali berbagai kondisi dan karakteristik yang dimilikinya. Untuk mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar, perlu dipahami terlebih dahulu tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya (Sabani 2019). Secara umum, siswa sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik, yaitu: a) menyukai menikmati aktivitas bermain, b) menyukai aktivitas fisik, c) lebih memilih bekerja secara

berkelompok, dan d) menikmati kegiatan langsung seperti merasakan, melakukan, atau memperagakan sesuatu (S. Yulia 2021).

Erikson (dalam Wahyuni 2018) membagi perkembangan manusia menjadi delapan tahap, yang berlangsung dari awal kehidupan hingga akhir hayat. Setiap tahap mempunyai tugas perkembangan yang perlu disiapkan.

Lima tahap pertama berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, yakni: a. Periode Bayi, pada tahap ini, anak mengalami konflik antara kepercayaan dasar dan ketidakpercayaan. Interaksi erat antara ibu dan anak berperan dalam menciptakan rasa aman dalam diri anak, yang kemudian membentuk kepercayaan terhadap dunia luar. b. Masa Balita, fase ini ditandai dengan konflik antara kemandirian dan rasa ragu atau malu. Anak mulai belajar untuk mandiri, tetapi masih membutuhkan bimbingan yang tegas karena kemampuannya untuk berpikir belum sepenuhnya berkembang. Jika anak tidak mendapatkan bimbingan yang tepat, dapat muncul masalah psikologis seperti sifat obsesif-kompulsif atau bahkan gangguan yang lebih berat seperti paranoid. c. Masa Bermain, pada usia 4–6 tahun, anak berada pada tahap inisiatif yang berlawanan dengan perasaan bersalah. Anak pada tahap ini sangat aktif dan memiliki keinginan besar untuk bergerak. Ia mulai mengembangkan keterampilan sosialnya, mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan, serta belajar bekerja sama dengan teman-temannya dalam merencanakan dan menjalankan suatu 15 permainan dengan penuh semangat. d. Masa Sekolah, tahap ini mencakup rentang usia 6–12 tahun dan ditandai dengan konflik antara produktivitas dan rasa rendah diri. Anak mulai memasuki lingkungan sekolah yang lebih formal dan berusaha mendapatkan pengakuan serta penghargaan atas hasil karyanya. e. Masa Remaja, pada tahap ini, remaja menghadapi tantangan dalam membentuk identitas diri serta kebingungan terkait peran yang harus dijalankan. Sekitar usia 13 tahun, masa kanak-kanak berakhir dan remaja mulai mengalami perubahan signifikan, baik secara fisik maupun psikologis. Pertumbuhan fisik terjadi dengan cepat hingga mencapai kedewasaan. Selain itu, remaja mulai mempertanyakan kembali nilai-nilai yang telah mereka anut sebelumnya, sementara peran orang tua tetap menjadi figur identifikasi yang penting dalam kehidupan mereka dan dalam pembelajaran (Wahyuni 2018).

Pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya peserta didik, peserta dididik adalah elemen utama dalam kegiatan pembelajaran yang berperan aktif dalam

mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai individu yang sedang menempuh proses belajar, peserta didik memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu serta keterampilan yang dapat membantu mereka mencapai cita-cita (Hamuni 2022).

Media pendidikan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan dengan demikian terjadilah proses belajar (Sadiman et al. 2014).

Lagu adalah jenis karya sastra lisan yang terdiri dari kumpulan kata-kata yang dikenal sebagai lirik. Lagu atau alunan nada adalah ekspresi artistik yang memadukan komponen seni pendengaran dengan seni linguistik. Sebagai jenis seni pendengaran, lagu memiliki aspek melodi dan kualitas nada penyanyinya Loebis (dalam Aprianti 2022).

Moeliono (dalam Aprianti 2022) menjelaskan bahwa kata "lagu" merujuk pada ragam suara yang berirama. Dengan demikian, lagu sebagai bentuk seni mengandung unsur melodi, ritme, dan warna suara yang membentuk harmonisasi dalam sebuah nyanyian. Penggunaan lagu sebagai media dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode menyusun lirik-lirik lagu yang relevan dengan materi yang diajarkan. Guru mencontohkan cara menyanyikan lagu tersebut dengan iringan musik, lalu peserta didik menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama.

Menurut Deporter (dalam Triana 2017), menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan kanan dalam proses belajar dapat dilakukan dengan memasukkan unsur musik dan estetika. Lagu atau musik yang memiliki harmoni berperan sebagai stimulus terbaik bagi pertumbuhan otak. Ketika seseorang memutar lagu bagian otak kiri akan merespon liriknya, sementara bagian otak kanan menangkap melodi yang dimainkan. Oleh karena itu, lagu dapat membantu meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah pemahaman materi.

Menurut (S. Yulia 2021), media lagu sangat efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, aktivitas bernyanyi dapat digunakan sebagai metode yang menyenangkan. Melalui bernyanyi, siswa dapat menyerap materi dengan cara yang lebih santai dan interaktif. Penggunaan lagu dalam pembelajaran dapat

mengurangi rasa bosan dan mengantuk, serta memotivasi peserta didik agar lebih berpartisipasi, antusias, dan berkonsentrasi dalam menjalani pelajaran.

Keselarasan dengan Nilai-Nilai Islam

Proses tumbuh kembang manusia, termasuk pentingnya pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Mu'minun ayat 12-14. Ayat ini menekankan bagaimana Allah menciptakan manusia melalui tahapan yang berbeda, menunjukkan bahwa setiap tahap memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik. Dengan demikian, penggunaan media lagu dalam pembelajaran PAI selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan fitrah anak.

KESIMPULAN

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan daya ingat peserta didik kelas I di SD Negeri 28 Air Tawar Timur dinilai efektif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI kelas I dan 26 siswa kelas I, yang menunjukkan bahwa penggunaan media lagu tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga menciptakan keterlibatan aktif dan menyeluruh. Siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, I. 2022. "Pemanfaatan Penggunaan Media Lagu Pada Pelajaran Bahasa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12113-12122.
- Arsyad, A. 2016. "Media Pembelajaran. Rajawali Pers."
- Bunyamin, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Hamuni, dkk. 2022. *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Tengah: Eureka Media.
- Harahap, D. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Lumban Gaol, N. T. 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Meriyati. (2015). Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1-15.
- Misbahudholam, Muhammad. 2021. *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: TareBooks.

- Nasution, F. A. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa.
- Ramli, M. 2012. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN.
- Sabani. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sadiman, A. S., R. Rahardjo, A. Haryanto, and Rahardjito. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Rajawali Pers.
- Safitri. 2023. Penggunaan Media Berbasis Manusia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas x Di Sma Pertiwi 1 Padang. *PALAPA*, 11(1), 481-498.
- Triana, V. 2017. Keefektifan Media Lagu Pembelajaran Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Unibersitas Negeri Semarang*.
- Wahyuni, A. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulia, S. 2021. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.